

Upaya Guru Dalam Melatih Kreativitas Mewarnai Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 001 Ponorogo

Khidmatul Shalfiyah¹, Tirta Dimas Wahyu Negara²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

¹salfifia123@gmail.com, ²tirta@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Kreativitas merupakan elemen penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini yang harus dipupuk sejak usia dini. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan mewarnai. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas mewarnai dan hasil pencapaian kreativitas anak di TK Muslimat Nahdlatul Ulama' 001, Ponorogo. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meliputi pengenalan alat dan bahan mewarnai, pengenalan warna, memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kreativitas mewarnai anak menunjukkan peningkatan yang signifikan: mereka yang awalnya dikategorikan belum berkembang berkembang menjadi berkembang seperti yang diharapkan setelah kegiatan mewarnai terstruktur. Studi ini menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai yang difasilitasi dengan baik oleh guru dapat menjadi cara efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: Upaya guru, kreativitas mewarnai, anak usia dini.

Abstract

Creativity is a crucial element of early childhood cognitive development that should be nurtured from an early age. One effective way to develop children's creativity is through coloring activities. This study aims to describe teachers' efforts in fostering coloring creativity and the resulting creativity achievements of children at Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Kindergarten, Ponorogo. A qualitative descriptive approach was used. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis followed the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and drawing conclusions. The results indicate that teachers' efforts include introducing coloring tools and materials, introducing colors, giving children the freedom to express their imagination, and creating a

joyful learning atmosphere. Children's coloring creativity showed significant improvement: those initially categorized as not yet developing progressed to developing as expected after the structured coloring activities. This study concludes that well-facilitated coloring activities by teachers can be an effective means of developing early childhood creativity.

Keywords: Teachers' efforts, coloring creativity, early childhood

PENDAHULUAN

Masa emas (*golden age*) pada anak usia dini merupakan periode yang sangat menentukan bagi perkembangan individu di masa selanjutnya. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan pesat pada berbagai aspek, meliputi kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan kreativitas (Papalia et al., 2021; Morrison, 2020). Kreativitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kreatif, imajinasi, serta pemecahan masalah yang menjadi fondasi keterampilan abad ke-21 (Runco & Acar, 2019; OECD, 2023).

Kemampuan kognitif mencakup proses mental yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penalaran, termasuk di dalamnya kemampuan berpikir kreatif (Santrock, 2021). Kreativitas anak usia dini dapat ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berimajinasi, fleksibilitas berpikir, serta keberanian mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas (Beghetto & Kaufman, 2020). Apabila kreativitas tidak distimulasi secara optimal sejak usia dini, anak berisiko mengalami hambatan dalam pengembangan potensi dirinya di masa depan, seperti rendahnya kepercayaan diri dan ketergantungan pada ide orang lain (Craft, 2022).

Salah satu aktivitas pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini adalah kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai merupakan bentuk aktivitas seni visual yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan imajinasi, mengenal warna, serta mengembangkan koordinasi motorik halus (Lowenfeld & Brittain, 2018; Wright, 2021). Melalui aktivitas mewarnai, anak belajar mengambil keputusan, bereksperimen dengan kombinasi warna, serta menghasilkan karya yang bersifat orisinal, yang merupakan indikator penting dalam perkembangan kreativitas (Runco, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni, termasuk mewarnai, memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas, konsentrasi, dan keterampilan kognitif anak usia dini (Koster, 2020; Ulger, 2021). Aktivitas mewarnai yang dirancang secara variatif dan kontekstual terbukti mampu mendorong anak untuk lebih bebas berekspresi serta mengembangkan ide-ide kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya (Suryani & Fatmawati, 2024).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru memegang peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kreativitas anak. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan stimulasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual anak (Morrison, 2020; OECD, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dari guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini agar perkembangan kreativitas dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo, ditemukan bahwa kreativitas mewarnai anak kelompok B (usia 5–6 tahun) masih beragam. Sebagian anak belum mampu mewarnai sesuai pola, belum mengenal warna dengan baik, serta cenderung mencoret-coret gambar. Kondisi tersebut mendorong guru untuk melakukan berbagai upaya pembelajaran guna meningkatkan kreativitas mewarnai anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan anak kelompok B usia 5–6 tahun.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran mewarnai, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi berupa hasil karya anak dan dokumen pendukung lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses ini, pola dan temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disusun untuk menyimpulkan efektivitas upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Melatih Kreativitas Mewarnai Anak

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang diselenggarakan secara formal di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas, berakarakter, dan berdaya saing. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan keterampilan individu melalui proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan (UNESCO, 2021). Pengembangan bakat dan keterampilan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai

kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi munculnya pemikiran kreatif sejak usia dini (Sawyer, 2022).

Pada hakikatnya, kreativitas merupakan proses mental yang melibatkan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan atau karya baru, maupun mengombinasikan ide-ide yang telah ada menjadi sesuatu yang bermakna dan orisinal (Sternberg, 2020). Kreativitas tidak hanya dipandang sebagai kemampuan bawaan, tetapi juga sebagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang tepat dan dukungan lingkungan yang kondusif, khususnya di lingkungan pendidikan anak usia dini (Glăveanu, 2021).

Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menjadi faktor kunci dalam proses pembelajaran. Anak usia dini membutuhkan interaksi dengan individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih untuk membantu mereka memahami dunia sekitarnya. Dalam konteks pendidikan formal, peran tersebut dijalankan oleh guru sebagai pendamping utama dalam proses belajar anak (Hattie, 2020). Bimbingan guru dilakukan melalui pendampingan intensif pada tahap awal pembelajaran, di mana guru berperan aktif dalam memberikan contoh, arahan, serta dukungan agar anak mampu memahami dan mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

Dalam proses pendampingan tersebut, guru memberikan tantangan pembelajaran secara bertahap dengan memperkenalkan permasalahan yang semakin kompleks sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *scaffolding*, di mana dukungan guru secara perlahan dikurangi seiring dengan meningkatnya kemampuan dan kemandirian anak dalam belajar (Shabani et al., 2019). Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara bertahap dan menantang dapat mendorong anak untuk berpikir kritis, bereksplorasi, serta mencari solusi secara mandiri.

Pembelajaran yang efektif pada anak usia dini hendaknya mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas akan membuat anak lebih tertarik, termotivasi, dan berani mengekspresikan ide-idenya (Edwards, 2021). Dengan bimbingan guru yang tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan belajar secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pentingnya melatih kreativitas mewarnai dalam perkembangan anak terletak pada kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan

mengembangkan imajinasinya. Melalui kegiatan mewarnai, anak dapat menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman yang dimilikinya ke dalam bentuk visual. Mewarnai merupakan salah satu aktivitas yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan diri. Oleh karena itu, guru di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo perlu menerapkan berbagai upaya yang efektif untuk melatih kreativitas mewarnai anak secara optimal.

Guru dapat memulai dengan memperkenalkan berbagai alat dan bahan mewarnai kepada anak, seperti pensil warna, krayon, cat air, dan spidol, yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda. Perbedaan alat tersebut memberikan pengalaman yang beragam bagi anak dalam berkreasi dan membantu anak mengenal berbagai cara mengekspresikan imajinasi melalui warna. Selain itu, pemanfaatan bahan daur ulang dalam kegiatan mewarnai juga dapat menjadi sarana edukatif bagi anak untuk mengenal pentingnya menjaga lingkungan sekaligus melatih kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitarnya.

Agar anak lebih tertarik dan antusias, kegiatan mewarnai perlu dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan minat anak, seperti binatang, alam, atau tokoh yang dikenal anak. Pengaitan tema mewarnai dengan materi pembelajaran lain, seperti cerita atau tema budaya, dapat membantu anak memahami konteks kegiatan yang dilakukan dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dengan mengajak anak berdiskusi, berbagi ide, serta mengintegrasikan unsur permainan, seperti mewarnai sambil bernyanyi atau bercerita, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Pemberian kebebasan kepada anak dalam memilih warna dan teknik mewarnai sesuai dengan keinginannya juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kreativitas. Dengan tidak membatasi hasil karya anak dan menerima berbagai bentuk ekspresi tanpa menghakimi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan ekspresi diri anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa melalui ekspresi, anak dapat menyalurkan ide, imajinasi, dan perasaannya dalam berbagai bentuk. Selain itu, pemberian umpan balik yang positif dan apresiasi terhadap usaha serta kreativitas anak sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri. Menampilkan

hasil karya anak dalam pameran sederhana di sekolah juga dapat memberikan rasa bangga dan pengakuan atas usaha yang telah dilakukan, sehingga anak semakin terdorong untuk terus mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan mewarnai.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo, guru telah melakukan berbagai upaya secara terencana dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini. Upaya tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak kelompok B yang berada pada rentang usia 5–6 tahun, di mana anak berada pada tahap eksplorasi dan ekspresi diri melalui aktivitas seni.

Salah satu upaya utama yang dilakukan guru adalah mengenalkan alat dan bahan mewarnai kepada anak, seperti krayon dan pensil warna. Guru tidak hanya memperkenalkan nama dan fungsi alat mewarnai, tetapi juga memberikan contoh cara memegang dan menggunakannya dengan benar. Pengenalan ini bertujuan agar anak merasa familiar dengan alat yang digunakan sehingga mampu menggunakannya secara mandiri dan percaya diri dalam kegiatan mewarnai.

Selain itu, guru juga melakukan pengenalan berbagai jenis warna kepada anak. Anak diperkenalkan pada warna-warna dasar serta diberikan kesempatan untuk mengenali dan menyebutkan warna yang digunakan dalam kegiatan mewarnai. Guru membimbing anak dalam memahami perbedaan warna tanpa memaksakan penggunaan warna tertentu pada gambar yang diwarnai. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengenal warna secara alami melalui pengalaman langsung.



Gambar 1. Anak diberi kebebasan dalam mewarnai

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Upaya berikutnya adalah memberikan kebebasan berekspresi kepada anak. Guru tidak membatasi pilihan warna yang digunakan anak dan tidak menuntut hasil mewarnai harus sesuai dengan contoh. Anak diperbolehkan memilih dan mengombinasikan warna sesuai dengan imajinasi dan keinginannya. Ketika warna yang diinginkan tidak tersedia, guru mendorong anak untuk mencari alternatif warna lain, sehingga anak terbiasa berpikir kreatif dan fleksibel.

Selain aspek teknis, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan mewarnai dilakukan dalam suasana yang santai, tanpa tekanan, dan penuh dukungan. Guru memberikan motivasi serta apresiasi terhadap setiap hasil karya anak, baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan suasana belajar yang positif, anak merasa nyaman dan antusias mengikuti kegiatan mewarnai, sehingga proses pengembangan kreativitas dapat berlangsung secara optimal.

Capaian Kreativitas Mewarnai Anak

Upaya guru yang dilakukan secara konsisten dan terencana terbukti memberikan dampak positif terhadap capaian kreativitas mewarnai anak usia dini. Konsistensi guru dalam menyediakan kegiatan mewarnai yang terstruktur, variatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan berulang. Pengalaman belajar yang berkesinambungan ini penting karena kreativitas tidak berkembang secara instan, melainkan melalui proses latihan, eksplorasi, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Kemple & Nissenberg, 2021). Dengan dukungan lingkungan belajar yang stabil dan terarah, anak memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan imajinasi dan kemampuan berekspresi melalui aktivitas seni.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perkembangan anak, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan mewarnai anak setelah kegiatan mewarnai diterapkan secara berkelanjutan. Peningkatan tersebut tampak pada aspek ketepatan memilih warna, kemampuan mengisi bidang gambar dengan lebih rapi, serta keberanian anak dalam mengombinasikan warna secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas seni visual, termasuk mewarnai, dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan fokus anak usia dini apabila dilaksanakan secara rutin dan terencana (Dinham & Chalk, 2020; McArdle, 2022). Aktivitas mewarnai yang berulang juga membantu anak membangun kepercayaan diri terhadap hasil karyanya sendiri.

Selain itu, peran guru dalam memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi selama kegiatan mewarnai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kreativitas anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide tanpa rasa takut salah. Dukungan verbal dan nonverbal dari guru terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran seni serta memperkuat kemampuan berpikir kreatif mereka (Anderson & Dunn, 2021; Burton, 2023). Dengan demikian, penerapan kegiatan mewarnai yang dilakukan secara konsisten, disertai pendampingan guru yang tepat, berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kreativitas mewarnai anak usia dini.

Pada tahap awal, sebagian anak masih berada pada kategori belum berkembang, ditandai dengan hasil mewarnai yang belum rapi, penggunaan warna yang masih terbatas, serta kecenderungan mencoret-coret gambar tanpa pola yang jelas. Namun, setelah guru memberikan pendampingan dan stimulasi melalui berbagai upaya yang telah dilakukan, kemampuan mewarnai anak menunjukkan perkembangan yang positif.

Anak mulai mampu mewarnai gambar dengan lebih rapi, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan dalam mengenal dan menggunakan berbagai warna, serta mulai berani mengombinasikan warna sesuai dengan imajinasinya. Anak tidak lagi ragu dalam memilih warna dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui hasil karya mewarnai.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa anak mengalami pergeseran dari kategori belum berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan mewarnai yang difasilitasi dengan baik oleh guru dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak tidak hanya mengalami peningkatan dari segi hasil karya, tetapi juga dari aspek keberanian, kemandirian, dan kemampuan berekspresi.



Gambar 2. Hasil Upaya Yang Dilakukan Guru

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan capaian kreativitas mewarnai anak. Ketika guru mampu memberikan bimbingan yang tepat, kebebasan berekspresi, serta suasana belajar yang menyenangkan, anak dapat mengembangkan potensi kreativitasnya secara optimal melalui kegiatan mewarnai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam melatih kreativitas mewarnai anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nahdlatul Ulama' 001 Ponorogo, diperoleh gambaran mengenai berbagai upaya yang telah dilakukan guru, fasilitas yang diberikan, serta capaian yang diperoleh setelah upaya tersebut dilaksanakan. Guru memulai pelatihan kreativitas mewarnai dari hal-hal yang bersifat mendasar, seperti mengenalkan berbagai warna kepada anak, mengajarkan cara menggoreskan alat mewarnai dengan benar, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi masing-masing. Selain itu, untuk menghindari kejenuhan anak ketika menerima penjelasan dari guru kelas, guru juga memanfaatkan media pendukung seperti tutorial dari YouTube sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori belum berkembang. Namun, setelah guru secara konsisten melatih kegiatan mewarnai dalam proses pembelajaran, banyak anak yang mengalami peningkatan dan mencapai kategori berkembang sesuai

harapan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil capaian yang tercantum, khususnya pada Tabel 4.1, salah satunya terkait indikator kemampuan anak dalam menggunakan warna pengganti ketika warna yang seharusnya digunakan tidak tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah mampu mengembangkan imajinasinya untuk menghasilkan karya yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D., & Dunn, J. (2021). Supporting creativity in early childhood classrooms: Teacher roles and practices. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 781–790. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01088-9>
- Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2020). *Nurturing creativity in the classroom* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Burton, J. M. (2023). *Learning through art: A developmental approach to creativity*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003325076>
- Craft, A. (2022). *Creativity and education futures: Learning in a digital age*. Trentham Books.
- Dinham, J., & Chalk, B. (2020). *It's arts play: Young children belonging, being and becoming through the arts*. Oxford University Press.
- Edwards, S. (2021). *Play-based learning and intentional teaching in early childhood education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429277313>
- Glăveanu, V. P. (2021). *Creativity: A very short introduction*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/actrade/9780198821486.001.0001>
- Hattie, J. (2020). *Visible learning: Feedback*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003024597>
- Kemple, K. M., & Nissenberg, S. A. (2021). *Nurturing creativity in early childhood education*. Pearson Education.
- Koster, J. B. (2020). *Growing artists: Teaching arts to young children* (7th ed.). Cengage Learning.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (2018). *Creative and mental growth* (9th ed.). Pearson Education.
- McArdle, F. (2022). Art, creativity and play in early childhood education. *International Journal of Early Childhood*, 54(2), 197–212. <https://doi.org/10.1007/s13158-022-00313-5>
- Morrison, G. S. (2020). *Early childhood education today* (14th ed.). Pearson.

- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/eag-2023-en>
- Papalia, D. E., Martorell, G., & Feldman, R. D. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Runco, M. A. (2020). *Creativity: Theories and themes* (3rd ed.). Academic Press.
- Runco, M. A., & Acar, S. (2019). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, 31(2), 157–170. <https://doi.org/10.1080/10400419.2019.1575405>
- Santrock, J. W. (2021). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sawyer, R. K. (2022). *The Cambridge handbook of creativity* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108774385>
- Shabani, K., Khatib, M., & Ebadi, S. (2019). Scaffolding theory: Vygotsky's zone of proximal development in learning and teaching. *Journal of Education and Practice*, 10(13), 9–18.
- Sternberg, R. J. (2020). *Innovation and creativity*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108777676>
- Suryani, E., & Fatmawati, L. (2024). Coloring activities as a medium to enhance creativity in early childhood education. *Journal of Early Childhood Studies*, 9(1), 45–56.
- Ulger, K. (2021). The relationship between creative thinking and arts education. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 100865. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100865>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wright, S. (2021). *Children, meaning-making and the arts* (3rd ed.). Pearson.